

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM MENGGUNAKAN KERTAS ORIGAMI DI KELOMPOK B TK ARSYA BELAJAR KABUPATEN BOMBANA

Wirdayanti<sup>1)\*</sup>, Sri Yuliani M<sup>1)</sup>, Nur Aeni Muhlisah Dhafet<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [Wirdayanti732@gmail.com](mailto:Wirdayanti732@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan menganyam memberi banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus anak, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas origami di kelompok B TK Arsyah Belajar Kelurahan Lamerero Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di kelompok B berjumlah 12 orang yang terdiri atas 6 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Aktivitas mengajar guru dari 78,57% menjadi 92,86%, (2) Aktivitas belajar anak dari 78,57% menjadi 92,86%, (3) Hasil belajar anak dari 83,33% menjadi 91,67%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas origami di TK Arsyah Belajar Kelurahan Lamerero Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

**Kata kunci:** Motorik halus, Menganyam kertas origami

## IMPROVING CHILDREN'S FINE MOTOR SKILLS THROUGH WEAVING ACTIVITIES USING ORIGAMI PAPER IN GROUP B TK ARSYA BELAJAR BOMBANA DISTRICT

### Abstract

Weaving activities provide many benefits for children's fine motor development, therefore this study aims to improve children's fine motor skills through weaving activities using origami paper in group B of Arsyah Belajar Kindergarten, Lamerero Village, Rumbia District, Bombana Regency. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were teachers and children in group B totaling 12 people consisting of 6 girls and 6 boys. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques in this study were observation and document study. Data analysis technique in this research is descriptive analysis. Based on the results of the study it was found that: (1) Teacher teaching activities from 78.57% to 92.86%, (2) Children's learning activities from 78.57% to 92.86%, (3) Children's learning outcomes from 83.33% to 91.67%. Thus there was an increase from cycle I to cycle II. This study can be concluded that children's fine motor skills can be improved through weaving activities using origami paper at Arsyah Belajar Kindergarten, Lamerero Village, Rumbia District, Bombana Regency.

**Keywords:** Fine motor skills, origami paper weaving

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya yang terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Saat ini, salah satu program pemerintah dalam dunia pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Fokus pada pengembangan PAUD terhadap anak usia dini diantaranya adalah aspek

kognitif dan fisik motorik lingkup perkembangan kognitif dari belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik, sedangkan perkembangan fisik motorik terdiri dari kesehatan dan keselamatan, motorik kasar dan motorik halus. (Marni, Yuliani M, Hidayah: 2021).

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang.

Pendidikanlah yang menentukan dan menu ntun masa depan serta arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian terbentuk dan terasah melalui pendidikan (seniwati, 2019) pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kompetensi manusia melalui pembelajaran. Pendidikan mencakup proses hidup dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka mengem bangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangan agar berjalan optimal (Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar, 2020:352).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. PAUD merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia indonesia agar kelak mampu menjadi generasi yang handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain (Abarua, 2017:134).

Menurut Aidil Saputra (2018: 193) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar, pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Makmun Khairani (2013: 109) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Melatih perkembangan motorik halus anak sangat penting, karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Kegiatan motorik halus yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran PAUD yaitu mewarnai, menggunting, menempel, mengecap, melukis dengan jari, meronce dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang mencakup pemanfaatan bahan alam sekitar lingkungan kita masih belum maksimal, terutama kegiatan menganyam. Dalam pembelajaran motorik halus tidak hanya belajar melakukan keterampilan tangan, tetapi juga belajar mengingat, mengamati dan meniru.

Menurut (Dhafet, 2018) bahwa motorik halus merupakan bentuk kegiatan untuk melatih agar anak lebih trampil dan cermat dalam menggunakan jari-jemarnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Yuningsih & Hasanah, 2018) kemampuan motorik halus seseorang mencakup gerakan yang mengikutsertakan bagian otot yang halus dan membutuhkan upaya pengorganisasian baik itu indera penglihat yaitu mata dan juga tangan.

Menurut Suyadi (2010:67) perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir.

Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. (Hildayani, 2016: 3.4). Menurut Wiyani (2014: 15) perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang mempengaruhi kemampuan gerak tubuh dan gerak yang harus dilakukan oleh seluruh tubuh.

Berdasarkan definisi yang diberikan diatas, dapat disimpulkan perkembangan motorik adalah suatu gerakan yang menggabungkan pengendalian fisik melalui gerakan-gerakan yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot serta kematangan dalam suatu gerakan. Perkembangan anak usia dini dengan demikian harus diikuti agar pertumbuhan anak usia dini terjadi secara alami. Karena setiap tahap perkembangan anak berbeda dengan anak lainnya, maka perkembangan motorik anak usia dini beragam. Beberapa anak mengembangkan keterampilan motoriknya dengan cepat, sementara yang lain mengembangkannya lebih lambat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus yang dimiliki anak masih kurang berkembang. Terlihat dalam kegiatan mewarnai, terdapat anak yang cara mewarnainya masih kaku dan tercoret-coret, sehingga hasil mewarnainya terlihat kurang rapi. Perkembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dalam mengembangkan motorik halus anak dapat memfungsikan dan menstimulasi otot-otot kecil anak untuk melakukan gerakan-gerakan tangan, mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menganyam, karena kegiatan menganyam dapat melatih konsentrasi anak, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih ketelitian dan diharapkan dapat menarik perhatian dan minat anak. Selain itu kegiatan menganyam belum diterapkan secara optimal.

Menurut Siti Alfiah (2021) Menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Menurut Muhima (2015: 2) mendefinisikan menganyam merupakan proses menjarangkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Sari (2019: 148) mengungkapkan Menganyam adalah mengatur

bilah-bilah atau lembaran-lembaran secara tindih menindih dan silang menyilang. Bilah atau lembaran-lembaran tersebut dapat berupa bambu, daun pandan, janur, kertas, rotan. Sedangkan menurut (Zahra, dkk. 2022: 85) mengungkapkan menganyam merupakan suatu keterampilan yang dirangsang pada anak usia dini dengan cara kertas yang telah digunting maupun dibuat pola anyaman yang dibuat saling menyusupkan bagian anyaman secara bergantian sehingga menghasilkan suatu karya. Konon kegiatan itu di tiru manusia dari cara burung menjalin ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat. Kegiatan menganyam memberi banyak manfaat pada perkembangan motorik halus, dan juga pada perkembangan lainnya. Nuraeni (2014: 38) menyatakan bahwa menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan.

Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari, demikian juga dengan koordinasi mata. Kegiatan menganyam juga bermanfaat untuk memperkenalkan anak terhadap budaya yaitu melalui seni kerajinan yang ada di seluruh Indonesia. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Kertas Origami Di Kelompok B TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar anak. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-Kanak Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana tahun ajaran 2022/2023. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah guru dan anak di kelompok B TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan

Rumbia Kabupaten Bombana, tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah anak didik 12 orang anak yang terdiri 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Observasi, Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, (2) Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Pengolahan data dalam penelitian disesuaikan dengan Teknik penilaian di Tk

Tabel 1, Kategori Keberhasilan Individual

Interval	Kategori	S
3,5	Berkembang Sangat Baik (BSB)	***
0 – 4,00		*
2,5	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	**
0 – 3,49		*
1,5	Mulai Berkembang (MB)	*
0 – 2,49		*
1,0	Belum Berkembang (BB)	*
0 – 1,49		*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Dalam indikator proses, tindakan dikatakan berhasil apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan indikator yang ditetapkan minimal telah mencapai 85%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pertemuan awal dengan kepala TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana pada tanggal 14 Maret 2023. Peneliti membawa surat izin meneliti di TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten

Bombana, kemudian kepala TK mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal di TK Arsyah Belajar setelah menemui guru kelompok B dan meminta untuk menjadi observer peneliti.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan sebelum tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran, untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi anak. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Kurang meningkatnya kemampuan motorik halus anak disebabkan oleh jari-jari tangan anak belum terbiasa untuk memegang sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Untuk membuktikan hasil pengamatan tersebut, sebelum dilaksanakan tindakan penelitian kelas maka peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berusaha merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik mengenai peningkatan motorik halus dengan kegiatan menganyam menggunakan kertas origami. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan dua siklus. Kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan indikator meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam menggunakan kertas origami.

Peneliti bersama dengan guru kelompok B melakukan pencatatan nilai pada instrumen penelitian yang sesuai dengan standar penilaian yang diberikan yaitu simbol/nilai bintang yaitu (\*) untuk nilai Belum Berkembang (BB), (\*\*) untuk nilai Mulai Berkembang (MB), (\*\*\*) untuk nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH),

(\*\*\*\*) untuk nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 dari pukul 07.45-10.00 WITA. Pada kegiatan ini dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu tentang tema/tema spesifik yang dibawakan yaitu kendaraan di darat/mobil. Setelah itu, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan memperlihatkan media yang digunakan yaitu kertas origami. Adapun kegiatan yang dilakukan anak adalah anak dituntun untuk mengambil bahan anyaman, memasukkan pakan ke dalam lungsi secara selang seling, dan menganyam kertas origami sesuai dengan pola. Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak cara menganyam dengan benar, kemudian guru memberikan contoh cara memasukkan pakan secara selang-seling, dan cara menganyam dengan benar. Selanjutnya, guru meminta anak untuk mengerjakan tugas yang telah dijelaskan atau diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya. Hal ini disebabkan kegiatan ini baru pertama diajarkan di sekolah sehingga masih banyak anak yang dibimbing oleh guru saat mengerjakannya.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa, dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 dari pukul 07.45-10.00 WITA. Pada kegiatan ini dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu tentang tema/tema spesifik yang dibawakan yaitu kendaraan di darat/mobil. Setelah itu, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan memperlihatkan media yang digunakan yaitu kertas origami. Adapun kegiatan yang dilakukan anak adalah anak dituntun untuk mengambil bahan anyaman, memasukkan pakan ke dalam lungsi secara selang seling, dan menganyam kertas origami sesuai dengan pola. Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak cara

menganyam dengan benar, kemudian guru memberikan contoh cara memasukkan pakan secara selang-seling, dan cara menganyam dengan benar. Selanjutnya, guru meminta anak untuk mengerjakan tugas yang telah dijelaskan atau diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya. Hal ini disebabkan sebagian anak kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan sebelum kegiatan dimulai.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 dari pukul 07.45-10.00 WITA. Pada kegiatan ini dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu tentang tema/tema spesifik yang dibawakan yaitu kendaraan di darat/mobil. Setelah itu, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan memperlihatkan media yang digunakan yaitu kertas origami. Adapun kegiatan yang dilakukan anak adalah anak dituntun untuk mengambil bahan anyaman, memasukkan pakan ke dalam lungsi secara selang seling, dan menganyam kertas origami sesuai dengan pola. Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak cara menganyam dengan benar, kemudian guru memberikan contoh cara memasukkan pakan secara selang-seling, dan cara menganyam dengan benar. Selanjutnya, guru meminta anak untuk mengerjakan tugas yang telah dijelaskan atau diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya. Hal ini disebabkan anak tersebut tidak hadir/masuk di sekolah sehingga masih perlu bimbingan sepenuhnya dari guru.

Hasil observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 14 aspek yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 14 aspek hanya 11 (78,57%) aspek yang tercapai diantaranya: (1) guru membuka pembelajaran dan menarik perhatian anak, (2) guru menyiapkan media pembelajaran, (3) guru mempersiapkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran yang akan diberikan, (4) guru memperlihatkan media kertas origami yang akan digunakan, (5) guru menjelaskan kepada anak cara menganyam

dengan benar, (6) guru meminta anak untuk mengambil pakan satu persatu pada kegiatan menganyam, (7) guru meminta anak untuk memasukan pakan kedalam lungsi secara selang seling, (8) guru meminta anak untuk menganyam kertas origami sesuai dengan pola, (9) guru memberikan bimbingan kepada anak dalam kegiatan menganyam, (10) guru melakukan proses *recall* atau meningkatkan kembali apa yang telah dilakukan, dan (11) guru memberikan motivasi kepada anak.

Analisis hasil pengamatan aktivitas belajar anak pada siklus I yang di amati observer menggunakan lembar observasi aktivitas belajar anak yang terdiri dari 14 aspek. Pada siklus I persentase keberhasilan semua aspek yang diamati dengan rincian dari 14 aspek hanya 11 (78,57%) aspek yang tercapai diantaranya: (1) anak mengikuti kegiatan pembuka pelajaran dan anak tertarik mengikuti pembelajaran, (2) anak memperhatikan guru saat menyiapkan media pembelajaran, (3) anak siap dalam mengikuti pembelajaran, (4) anak melihat media kertas origami yang akan digunakan, (5) anak memperhatikan guru menjelaskan cara menganyam dengan benar, (6) anak dapat mengambil pakan satu persatu pada kegiatan menganyam, (7) anak dapat memasukan pakan kedalam lungsi secara selang seling, (8) anak dapat menganyam kertas origami sesuai dengan pola, (9) anak mendapat bimbingan dari guru dalam kegiatan menganyam, (10) anak dapat mengingat kembali apa yang telah dilakukan, dan (11) anak dapat mendengarkan nasehat.

Sedangkan skor yang tidak dicapai guru dari 14 aspek ada 4 (21,43%) aspek yang tidak tercapai diantaranya: (a) anak mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) anak dapat memasukan pakan secara horizontal, dan (c) anak dapat mendengarkan kesimpulan pembelajaran.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	25%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	58,33%
Mulai Berkembang (MB)	2	16,67%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
<b>JUMLAH</b>	<b>12</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas origami di kelompok B TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 25% yang diperoleh 3 orang anak didik dari 12 orang anak didik secara keseluruhan. Nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 58,33% yang diperoleh 7 orang anak didik, untuk nilai bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 16,67% diperoleh 2 orang anak didik, dan tidak ada anak yang mendapat nilai bintang (\*) atau Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum terselesaikan dalam hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023 dari pukul 07.45-10.00 WITA. Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran, guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu tentang tema/spasifik yang dibawakan yaitu kendaraan di udara/pesawat. Adapun kegiatan yang akan dilakukan anak adalah anak di minta untuk mengambil bahan ayaman, memasukan pakan secara horizontal, memasukan pakan secara selang-seling, dan menganyam sesuai dengan pola. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak tentang kegiatan menganyam kertas origami. Kemudian guru memberikan contoh cara memasukan pakan secara horizontal, memasukan pakan secara selang seling, dan menganyam sesuai dengan pola. Selanjutnya, sebelum melakukan kegiatan guru meminta anak memperlihatkan bahan anyaman yang telah mereka pilih. Kemudian guru meminta anak untuk mengerjakan tugas yang telah dijelaskan atau diberikan kepada anak. Dalam kegiatan ini, sudah banyak anak yang dapat melakukannya, dan ada sebagian anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 dengan tema kendaraan sub tema kendaraan di udara dengan tema spesifik helikopter. Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu tentang tema/tema spesifik yang dibawakan yaitu kendaraan di udara/helikopter. Setelah itu, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan anak adalah anak diminta untuk mengambil bahan anyaman, memasukkan pakan secara horizontal, memasukkan pakan secara selang seling, dan menganyam sesuai dengan pola. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak tentang kegiatan menganyam kertas origami yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru memberikan contoh cara memasukkan pakan secara horizontal, memasukkan pakan secara selang seling, dan menganyam sesuai dengan pola. Selanjutnya guru meminta anak untuk memperlihatkan bahan anyaman yang telah anak ambil untuk media pembelajaran. Kemudian guru meminta anak untuk mengerjakan tugas yang telah dijelaskan atau diberikan. Dalam kegiatan ini banyak anak sudah dapat melakukannya sendiri, dan ada sebagian anak yang masih dengan bantuan sederhana.

Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2023 dengan tema kendaraan sub tema kendaraan di udara dengan tema spesifik balon udara. Pada kegiatan inti di siklus II pertemuan III dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan guru menyampaikan tujuan kegiatan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan anak adalah anak diminta mengambil bahan anyaman yang telah disediakan oleh guru, anak diminta memasukkan pakan secara horizontal, anak diminta memasukkan pakan secara selang seling, dan anak dapat menganyam sesuai dengan pola. Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak tentang kegiatan menganyam kertas origami. Kemudian guru memberikan contoh cara memasukkan pakan secara horizontal, memasukkan pakan secara selang seling, dan menganyam sesuai dengan pola. Selanjutnya guru meminta anak memperlihatkan bahan anyaman yang telah mereka ambil. Kemudian guru menyuruh anak

untuk mengerjakan tugas yang telah dijelaskan atau diberikan pada anak. Dalam kegiatan ini, sudah banyak anak dapat melakukannya dan ada anak yang masih dengan bantuan sederhana dari guru.

Hasil analisis observasi pengamatan aktivitas mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 14 aspek yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 14 aspek hanya 13 (92,86%) aspek yang tercapai diantaranya: (1) guru membuka pembelajaran dan menarik perhatian anak, (2) guru menyiapkan media pembelajaran, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) guru mempersiapkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran yang akan diberikan, (5) guru memperlihatkan media kertas origami yang akan digunakan, (6) guru menjelaskan kepada anak cara menganyam dengan benar, (7) guru meminta anak untuk mengambil pakan satu persatu pada kegiatan menganyam, (8) guru meminta anak untuk memasukkan pakan secara horizontal, (9) guru meminta anak untuk memasukkan pakan ke dalam lungsi secara selang seling, (10) guru meminta anak untuk menganyam kertas origami sesuai dengan pola, (11) guru memberikan bimbingan kepada anak dalam kegiatan menganyam, (12) guru melakukan proses *recall* atau meningkatkan kembali apa yang telah dilakukan, dan (13) guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan skor yang tidak dicapai guru dari 14 aspek ada 1 (7,14%) aspek yang tidak dicapai diantaranya: (1) guru memberikan motivasi kepada anak.

Analisis hasil pengamatan aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi aktivitas belajar anak yang terdiri dari 14 aspek. Pada siklus II persentase keberhasilan semua aspek yang diamati dengan rincian dari 14 aspek hanya 13 (92,86%) aspek yang dicapai oleh anak yaitu: (1) anak mengikuti kegiatan pembukaan pelajaran dan anak tertarik mengikuti pembelajaran, (2) anak memperhatikan guru saat menyiapkan media pembelajaran, (3) anak mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) anak siap dalam mengikuti pembelajaran, (5) anak melihat media kertas origami yang akan digunakan, (6) anak memperhatikan guru menjelaskan cara menganyam dengan benar, (7) anak dapat mengambil pakan satu persatu pada kegiatan menganyam, (8) anak dapat memasukkan pakan

secara horizontal, (9) anak dapat memasukkan pakan ke dalam lungsi secara selang-seling, (10) anak dapat melakukan kegiatan menganyam kertas origami sesuai dengan pola, (11) anak mendapat bimbingan dari guru tentang kegiatan yang dilakukan, (12) anak dapat mengingat kembali apa yang telah dilakukan, dan (13) anak dapat mendengarkan kesimpulan pembelajaran.

Sedangkan skor yang tidak dicapai anak dari 14 aspek ada 1 (7,14%) aspek yang tidak tercapai yaitu: (1) anak mendengarkan nasehat. Dengan demikian, hasil aktivitas belajar anak pada siklus II dikatakan sudah maksimal karena telah memenuhi standar ketercapaian aktivitas mengajar guru yang harus dicapai sebesar 85%

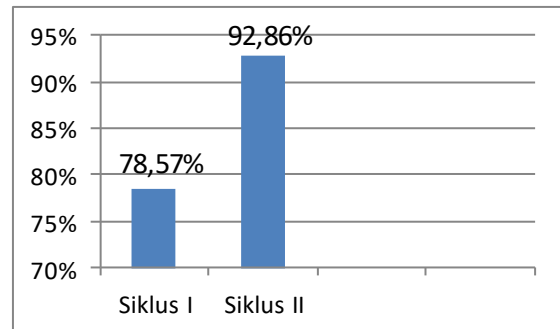
Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	41,67%
Mulai Berkembang (MB)	1	8,33%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
<b>JUMLAH</b>	<b>12</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas origami di kelompok B TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana pada evaluasi siklus II, rata-rata anak didik mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 50% yang diperoleh dari 6 orang anak didik dari 12 anak didik, untuk nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 41,67% yang diperoleh dari 5 orang anak didik, untuk bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 8,33% yang diperoleh dari 1 orang anak didik, dan tidak ada anak yang mendapat nilai bintang (\*) atau Belum Berkembang (BB).

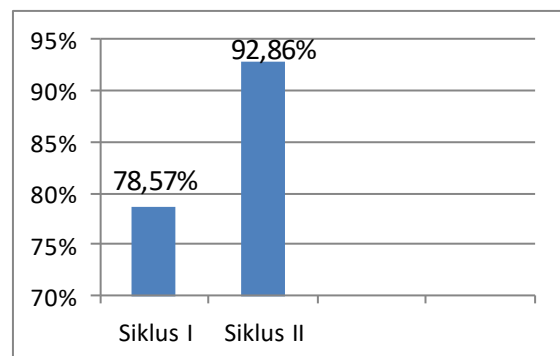
Jika dilihat dari hasil perhitungan secara klasikal pada siklus II yaitu 91,67% anak didik telah mencapai indikator kinerja yang minimal 85% anak memperoleh nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru

kelompok B sepakat untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan.



Gambar 1. Histogram Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Dan II

Berdasarkan histogram tersebut hasil pengamatan observasi pada siklus I dari 14 aspek yang diamati pencapaian yang dilakukan guru hanya 11 aspek yang tercapai dengan persentase 78,57% dan ada 3 aspek atau yang tidak tercapai dengan persentase 21,43% dan diantaranya: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru meminta anak untuk memasukkan pakan secara horizontal, dan (3) guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Dan pada siklus II pencapaian yang dilakukan guru sebanyak 13 aspek yang tercapai dengan persentase 92,86% dan tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 7,14% yaitu (1) guru memberikan motivasi kepada anak.



Gambar 2. Histogram Aktivitas Belajar Anak Siklus I dan II

Berdasarkan Histogram 2 menunjukkan bahwa hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas belajar anak didik pada siklus I dari 14 aspek yang diamati yang tercapai sebanyak 11 aspek dengan persentase 78,57% dan yang tidak tercapai ada 3 dengan persentase 21,43%



diantaranya: (1) anak mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) anak dapat memasukkan pakan secara horizontal, dan (3) anak dapat mendengarkan kesimpulan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar anak didik dari 14 aspek yang tercapai sebanyak 13 dengan persentase 92,86% dan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 7,14% yaitu (1) anak dapat mendengarkan nasehat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2021) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam (TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019)” Universitas Stkip Modern Ngawi. Adapun hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada setiap siklus yaitu kondisi pra tindakan diperoleh 0% atau belum ada anak dari 12 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, pada siklus I diperoleh 8,33% atau 1 dari 12 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan pada siklus II diperoleh 75% atau 9 dari 12 anak kemampuan motorik halus nya berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan pada siklus kedua karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan 75%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni Oktavia (2014) dengan judul penelitian “Peningkatan Kerampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada setiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 52,78%, pada siklus I sebesar 72,84% dengan peningkatan 20,06% dan pada siklus II sebesar 80,56% dengan peningkatan 7,72%, sehingga presentase peningkatan keterampilan motorik halus anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 76%.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik di kelompok B TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana dapat disimpulkan bahwa: pada siklus I observasi aktivitas mengajar guru belum terlaksana dengan baik dengan persentase 78,57% atau 11 aspek terlaksana. Sedangkan aktivitas belajar anak didik terlaksana dengan

baik sebesar 78,57% atau 11 aspek terlaksana. Hasil belajar anak pada siklus I mencapai sebesar 83,33% atau anak yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dengan baik sebesar 92,86% atau 13 aspek terlaksana. Sedangkan aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan sebesar 92,86% atau 13 aspek terlaksana. Hasil belajar anak pada siklus II meningkat mencapai 91,67% atau mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dengan media kertas origami di TK TK Arsyah Belajar Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru, Diharapkan guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan motorik halus anak, (2) bagi sekolah, fasilitas sekolah menyediakan ruang dan peralatan yang memadai untuk kegiatan menganyam, (3) bagi peneliti selanjutnya, lakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi manfaat spesifik dari kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, Hermelina. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2).
- Alfiah, Siti. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam (TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 59-64.
- Asni, & Dorce Banne Pabunga. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*. p.107.
- Azlin, Muamal Gadafi, Hidayah, A. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik

- halus dengan kegiatan Mengayam Bahan Alam. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho. Vol.5, No.3.*
- Az-Zahra, Putri, dkk. (2022). Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 84-94.
- Dhafet, N. A. M. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Kelompok B TK Negeri Pembina Kendari. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*. 1(2), 91-101.
- Halfiani, Saranani, S, M, Mustar, S, Y. (2022). Kegiatan Membuat Kolase dari Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho. Vol.5, No.3.*
- Hildayani, Rini. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Iskandar, S., & Aisyah, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Kotobu Kabupaten Muna. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1(1), 1-8.
- Khairani, Makmun. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Presindo.
- Marni, Sri Yuliani M, Afifah Nur Hidayah. (2021). "Upaya Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Demonstrasi Melipat Origami". *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho. Vol.4, No.2.*
- Ningrum, Muhima Talfiana. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di Kelompok B TK ABA II Pantoloan. *Bungamputi*, 3(3).
- Oktavia, Nuraeni. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Saputra, Aidil. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Sari, Heni Meilani, dan Yelva, Nofriyanti. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146-151.
- Seniwati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B TK PGRI 02 Padamara. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1 (September), 129-140.
- Wandi, Zherly Nadia, dan Mayar, Farida. (2020). "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1: 351-358.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yono, Y, S., M, S, Y., & Nurhayati, N. (2021). Pemanfaatan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 55, <httpsdoi.org/10.36709/japend.v2i1.17865>.
- Yuningsih, A., & Hasanah, U (2018). Penggunaan Playdough Dalam mengembangkan Motorik Halus. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 117-128.